**ANALISIS BAHAN AJAR**

NAMA MAHASISWA : **ANDI SATRIA**

BIDANG STUDI PPG/KELAS : **PAI / C**

SEMESTER/TAHUN AKADEMIK : **GENAP / 2022**

JUDUL MODUL : **FIQIH**

TOPIK ANALISIS BAHAN AJAR : **Konektivitas Pemikiran Politik Islam dengan**

**NKRI Berdasarkan Pancasila (Membaca Pemikiran Munawir Sjadzali)**

TOPIK ANALISIS VIDEO PEMBELJARAN : Khalifah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | KOMPONEN ANALISIS | DESKRIPSI/URAIAN |
| 1. | Konsep kunci *(key concep)* dari artikel dan atau video pembelajaran pada setiap KB. | Jurnal: Islam, Paradigma Politik, NKRI, Pancasila, dan Munawir Sjadzali.  Video: Perbankan Syariah |
| 2. | Isi Materi yang ada pada artikel dan atau video pembelajaran pada setiap KB. | Pandangan Munawir Sjadzali ada tiga kategori dalam memandang hubungan Islam dan negara di kalangan tokoh Islam. **Pertama**, aliran konservatif tradisionalis, yang berpendapat Islam adalah agama yang sempurna dalam mengatur aspek kehidupan manusia termasuk kehidupan bernegara, oleh sebab itu tidak ada alasan memisahkan keduanya. Di antara para tokoh aliran ini ialah Rasyid Ridha dan Al-Maududi.  **Kedua**, aliran integratif modernis, yang berpendapat bahwa Islam tidak mempunyai sistem negara yang detail tetapi di dalamnya terdapat nilai etika kehidupan bernegara. Tokoh yang terkemuka yaitu M. Husein Haikal.  **Ketiga**, aliran nasionalis sekuler, Islam tidak ada hubunganya dengan negara karena menurut aliran ini Muhammad tidak pernah mengepalai dan mendirikan negara. Tokoh utama aliran ini ialah Ali Abd al-Raziq dan Thaha Husein.  Dalam memandang hubungan Islam dan negara, masalah ketatanegaraan merupakan hal yang tak bisa ditinggalkan, sebab faktor inilah yang kemudian seringkali memunculkan perdebatan antara kelompok muslim idealis dan realis di negara kita. Adanya “Sistem Kekhalifahan” di masa Rasulullah S.A.W. dan Sahabat membuat sebagian masyarakat muslim dunia semakin menyakini bahwa jauh sebelum sistem demokrasi muncul, sebenarnya Islam telah mempunyai sistem Tata Negara sendiri.  Tipologi Pemikiran Relasi Islam dan Negara. Islam di Indonesia dewasa ini tidak lepas dari dinamika pemikiran dan gerakan pembaharuan, di antaranya dipengaruhi ide-ide pembaharuan Abduh yang dianggap rasional-liberal, dan kemudian di Indonesia berpadu dengan faham Wahabiyyah yang skriptural-formal. Di sisi lain, masih terdapat kuatnya madzhab yang dilestarikan oleh para kyai melalui pesantren, yang dianggap sebagai basis kelompok tradisionalis Islam. Dengan adanya dialektika modernis versus tradisionalis inilah yang akhirnya melahirkan pemikiran neo-modernisme Islam Indonesia. |
| 3. | Kaitkan isi materi yang ada pada artikel dan atau video pembelajaran dengan nilai-nilai moderasi beragama dan realitas kehidupan serta kemanfaatannya dalam pembelajaran | Untuk menjadi muslim yang taat tidak perlu menjadi ekstrim. Amar makruf dan nahi munkar dilaksanakan secara seimbang. Yang makruf lebih ditekankan mengingat mengajak pada kebaikan lebih mudah dilaksanakan dan tanpa resiko.  Dakwah untuk menghilangkan kemunkaran harus lebih cermat dipikirkan caranya karena ada singgungan dengan kewenangan Negara untuk menjamin ketertiban dan kedamaian masyarakat.  Akhir kata, beragama di jalan tengah, tidak ekstrim kiri atau kanan, merupakan ajaran Islam yang otentik. Beragama yang moderat bukanlah mengamalkan agama secara dangkal. Sebaliknya, beragama secara moderat berarti beragama sesuai dengan yang diajarkan dalam kitab suci.  Karena itu, pemerintah mendorong penguatan moderasi beragama agar agama menjadi inspirasi bagi kemanusiaan dan kemajuan suatu bangsa. Inilah jalan beragama yang mesti diambil oleh kalangan muda. |
| 4 | Refleksi (kelebihan atau kekurangan) terkait penjelasan materi yang ada pada artikel dan atau video pembelajaran pada setiap KB. | Pada Video pembelajaran KB. 4 tentang Khalifah ini sangat sulit dipahami karena menggunakan bahasa daerah atau bahasa Jawa. Karena tidak semua masayarakat Indonesia bisa berbahasa Jawa. Maka untuk itu diharapkan untuk video pembelajaran sudah sebaiknya menggunakan bahasa yang bisa dipahami untuk bersama atau bahasa yang baku. |
| 5 | Simpulan Artikel dan atau Video Pembelajaran | Dari seluruh uraian Sjadzali tentang Islam dan ketatanegaraan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, Sjadzali mengakui bahwa dalam Islam terdapat gambaran tentang ketatanegaraan. Sejarah politik/ ketatanegaraan Islam dimulai dari masa hidup Nabi, masa para sahabat (Al-Khulafah Al-Rasyidin) hingga akhir abad ke-19. Kedua, Sjadzali juga telah menyajikan adanya pergeseran pemikiran tentang ketatanegaaran/ politik Islam antara masa setelah nabi atau masa Al-Khulafah Al-Rasyidin hingga akhir abad ke-19. Pada akhir abad ke-19, berkembanglah pluralitas pemikiran tentang Islam dan tata negara disertai dengan munculnya perbedaan-perbedaan pendapat di antara pemikir-pemikir Islam kontemporer. |
| 6 | Daftar Pustaka | - Modul Fiqih PPG Kemenag Guru PAI 2022  - Jurnal tentang Konektivitas Pemikiran Politik Islam dengan NKRI Berdasarkan Pancasila (Membaca Pemikiran Munawir Sjadzali)  - <https://youtu.be/OmW7dHdJTjA> |

Pangkalan Kerinci, 05 April 2022

**ANDI SATRIA**